

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata menjadi andalan bagi Indonesia, pasalnya menurut data dari BPS dan Kementerian Perindustrian, Sektor Pariwisata, kini berada di posisi kedua sebagai sektor penghasil devisa terbesar nasional setelah sektor minyak dan gas. Sektor pariwisata semakin tahun semakin meningkat mengalahkan sektor lainnya. Disini pariwisata adalah sektor yang menjanjikan. Pemerintah mendorong pendapatan dari sektor ini, dengan pembangunan akses yang gencar dilakukan, promosi yang digalakkan dan juga pembebasan visa bagi beberapa negara.

10 Peringkat Penyumbang Devisa Negara

(Data dari BPS dan Kementrian Perindustrian)

1. Devisa Hasil Ekspor Kelapa Sawit – Rp 239 triliun
2. Jasa Pariwisata (Turis Asing) – Rp 190 triliun
3. Ekspor Tekstil – Rp 159 triliun
4. Ekspor Migas – Rp 170 triliun
5. Ekspor Batubara – Rp 150 triliun
6. Jasa TKI – Rp 140 triliun
7. Ekspor Elektronik – Rp Rp 80 triliun
8. Ekspor Hasil Kayu Hutan – Rp 70 triliun
9. Ekspor Karet – Rp 65 triliun
10. Ekspor Sepatu dan Sandal – Rp 60 triliun

Saat ini permintaan pariwisata semakin kompleks. Keinginan wisatawan yang juga semakin beraneka ragam dengan menuntut pengalaman serta pemenuhan kebutuhan mereka. Sehingga 3 aktor pariwisata yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat harus selalu bekerjasama demi mewujudkan tren dan pemenuhan kebutuhan wisatawan dengan pemanfaatan-pemanfaatan teknologi yang ada.

Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis, memiliki lebih dari 10.000 pulau, serta garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia. Tempat-tempat wisata itu didukung dengan warisan budaya yang kaya yang mencerminkan sejarah dan keberagaman etnis Indonesia yang dinamis dengan berbagai bahasa daerah yang dituturkan di seluruh kepulauan tersebut.

Dengan kekayaan alam, suku, keunikan sosial budaya, adat istiadat, arsitektur bangunan yang sangat beraneka ragam, kerajinan dan tata ruang serta aktivitas masyarakat dalam kesehariannya menempatkan Indonesia sebagai tempat tujuan wisata dunia yang akhirnya mampu menarik banyak wisatawan datang dari berbagai negara untuk berkunjung. Melihat potensi yang cukup besar, rasanya wajar apabila Indonesia dijuluki sebagai surga dunia.

Kabupaten Ponorogo adalah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini terletak di sebelah barat dari provinsi Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Ponorogo memiliki banyak potensi wisata, yaitu wisata budaya, kuliner, alam, industri, dan wisata religi. Kabupaten Ponorogo lebih identik dengan wisata budayanya, dijuluki dengan Kota Reyog yaitu kota yang merupakan daerah asal kesenian Reyog Ponorogo, dan juga peringatan Grebeg Suro yang selalu ramai dikunjungi wisatawan. Bukan hanya itu, Ponorogo memiliki warisan budaya berupa batik yang beberapa waktu lalu pernah redup dan kini kembali digencarkan lagi.

Batik Mukti Wibowo merupakan salah satu batik khas Kabupaten Ponorogo. Batik ini merupakan batik bermotifkan reyog. Batik ini merupakan hasil lomba motif batik Ponorogo. Beberapa waktu lalu batik Ponorogo memang tinggal cerita dikarenakan pengrajin batik yang mulai tua dan tidak adanya penerus. Hingga pada tahun 2017 diadakan lomba motif batik dan diikuti oleh umum, dan terpilihlah motif Batik Mukti Wibowo. Melihat fenomena ini penulis ingin meneliti bagaimana upaya pelestarian Batik Mukti Wibowo di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur sebagai

identitas Kabupaten Ponorogo. Diharapkan dari penelitian ini, penulis dapat mengetahui Batik Mukti Wibowo lebih baik serta upaya pelestariannya di jaman sekarang ini.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan dasar pemikiran dalam melakukan penelitian agar memiliki tujuan yang pasti apa yang akan diteliti. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka beberapa rumusan masalah yang dapat dijadikan sebagai pokok penelitian, yaitu

1. Bagaimana peran masyarakat dalam pelestarian Batik Mukti Wibowo sebagai Identitas Kabupaten Ponorogo
2. Bagaimana peran pemerintah dalam pelestarian Batik Mukti Wibowo sebagai Identitas Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana strategi pelestarian Batik Mukti Wibowo agar terjaga keberlangsungannya dan memberi manfaat untuk pariwisata Kabupaten Ponorogo secara berkelanjutan?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk mempermudah penulis dalam melakukan suatu penelitian dengan arah dan maksud yang jelas. Kemudian agar pembaca mengetahui sejauh mana batasan masalah yang dibahas oleh penulis. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “PELESTARIAN BATIK MUKTI WIBOWO SEBAGAI IDENTITAS KABUPATEN PONOROGO PROVINSI JAWA TIMUR”

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran masyarakat dalam pelestarian Batik Mukti Wibowo sebagai identitas Kabupaten Ponorogo
2. Mengetahui peran pemerintah dalam pelestarian Batik Mukti Wibowo sebagai identitas

3. Mengetahui strategi pelestarian Batik Mukti Wibowo agar terjaga keberlangsungannya dan memberi manfaat untuk pariwisata Kabupaten Ponorogo secara berkelanjutan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun dengan diadakannya penelitian ini, penulis mengharapkan mampu memberikan manfaat bagi semuanya, baik penulis, pembaca maupun untuk Kampus.

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pariwisata, khususnya mengenai budaya. Mengetahui tentang bagaimana melestarikan warisan budaya, khususnya Batik Mukti Wibowo Kabupaten Ponorogo. Serta salah satu tujuan utama yaitu untuk mendapatkan gelar sarjana pariwisata pada lembaga Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.

2. Bagi STIPRAM

Diharapkan menjadi bahan masukan untuk perkuliahan atau menjadi referensi yang menambah sumber inspirasi dalam suatu penelitian, dan pustaka ilmiah pariwisata. Terutama bagi mahasiswa prodi strata satu pariwisata.

3. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan masyarakat lebih mengenal, menghargai dan berpartisipasi dalam melestarikan dan mengenalkan Batik Mukti Wibowo kepada wisatawan yang datang ke Kabupaten Ponorogo

4. Bagi Pemerintah

Diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan untuk Pemerintah Kabupaten Ponorogo dalam mengambil strategi yang tepat dalam upaya pengenalan, pengembangan dan pelestarian Batik Mukti Wibowo. Selain itu juga dapat menjadi pendukung pemasaran pariwisata karena dengannya akan

diperoleh berbagai informasi mengenai keadaan, harapan, dan preferensi wisatawan untuk melaksanakan kegiatan wisatanya.